

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA VAKSINASI
COVID-19 MELALUI PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)
PADA LANSIA

Gusgus Ghraha Ramdhanie^{1*}, Sandra Pebrianti², Fanny Adistie³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: gusgus.ghraha.ramdhanie@unpad.ac.id

Disubmit: 28 Februari 2022

Diterima: 28 Juli 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6261>

ABSTRAK

Cakupan vaksinasi dipengaruhi juga oleh tingginya angka Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat terutama pada kelompok lansia. Tak hanya berkaitan dengan interval penyuntikan, ada tahapan lain yang diberlakukan kepada lansia pada saat skrining vaksinasi. Tujuan: meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 melalui pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk percepatan cakupan vaksinasi dan pencegahan penularan Covid-19. Penyuluhan kesehatan pada kelompok lanjut usia. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan bersama dengan Kegiatan Skrining PTM dihadiri oleh 77 orang lansia. Para lansia memperoleh pengetahuan lebih terkait vaksinasi sebagai pencegahan penyebaran Covid-19 dan bagaimana mengendalikan penyakit tidak menular yang dialami, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para lansia dalam menjawab serta memberikan pertanyaan selama berjalannya penyuluhan. Kegiatan PKM telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dengan cara mengendalikan penyakit tidak menular.

Kata kunci: Covid-19, Penyakit Tidak Menular, Vaksinasi.

ABSTRACT

Vaccination coverage is also influenced by the high rate of Non-Communicable Diseases (NCDs) in the community, especially in the elderly population. Not only related to the vaccination interval, there are other stages that are applied to the elderly at the time of vaccination screening. Increase public awareness of Covid-19 vaccination through control of Non-Communicable Diseases to accelerate vaccination coverage and prevent Covid-19 transmission. Health education in the elderly group. Health Counseling Activities together with PTM Screening Activities were attended by 77 elderly people. The elderly gained more knowledge related to vaccination as a prevention of the spread of Covid-19 and how to control non-communicable diseases they experienced, this was shown by the enthusiasm of the elderly in answering and asking questions during the counseling. PKM activities have increased public awareness about the importance of vaccination by controlling non-communicable diseases.

Keywords : Covid-19, Non-Communicable Diseases, Vaccination.

1. PENDAHULUAN

Dalam mempercepat upaya penanggulangan Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengumumkan program pemberian vaksinasi Covid-19 kepada seluruh rakyat Indonesia. Sebanyak 3 juta vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh *Sinovac* yang merupakan produsen vaksin Covid-19 telah didatangkan pemerintah Indonesia dalam dua tahap pada periode I yang berlangsung dari Januari sampai dengan April 2021. Tahap pertama diberikan untuk tenaga Kesehatan sebanyak 1,3 juta. Tahap kedua diberikan kepada petugas public yang tidak dapat menerapkan jaga jarak secara efektif sebanyak 17,4 juta dan sebanyak 21,5 juta untuk lansia. Periode II berlangsung selama 11 bulan dari April 2021 hingga Maret 2022 yang juga dibagi menjadi dua tahap (tahap III dan tahap IV). Tahap III, sebanyak 63,9 juta untuk masyarakat dengan risiko penularan tinggi, baik dari segi tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial. Tahap IV, sebanyak 77,4 juta kepada masyarakat umum dengan pendekatan klaster sesuai ketersediaan vaksin (Dinleyici et al., 2020). Di Jawa Barat tercatat per tanggal 24 November 2021, cakupan vaksinasi dosis 1 di kalangan masyarakat telah mencapai 64,63%. Dimana vaksinasi terhadap masyarakat lansia menarget sebanyak 3,41 juta jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 1,9 juta jiwa (55,77% target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 31,42% atau 1,07 juta jiwa (Dinleyici et al., 2020; Kemenkes RI, 2020).

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat. Sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi Covid-19 ini, namun tidak sedikit yang meragukan efektifitas dan kemampuan vaksin Covid-19. Beberapa di antaranya bahkan menolak untuk diberi vaksin (Litbangkes, 2021). Kemenkes RI, melaporkan bahwa alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%). Keraguan muncul dari orang yang takut jarum suntik dan yang pernah mengalami efek samping setelah diimunisasi (Glass et al., 2020; WHO & Unicef, 2020). Ada beberapa yang mempertanyakan proses uji klinis vaksin dan keamanannya. Keandalan penyedia vaksin dinilai penting dan banyak yang menyatakan bersedia menerima vaksin jika Indonesia yang memproduksinya. Banyak juga yang berharap pemimpin politik menjadi teladan dengan menjadi yang pertama divaksin sebelum vaksinasi massal dilakukan. Banyak yang tidak percaya bahwa COVID-19 (SARS-CoV-2) nyata ataupun kemungkinannya untuk menular dan mengancam kesehatan masyarakat. Beberapa orang mengatakan bahwa pandemi adalah produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan/atau upaya sengaja untuk menebar ketakutan melalui media untuk dapat keuntungan.

Cakupan vaksinasi dipengaruhi juga oleh tingginya angka Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat terutama pada kelompok lansia. Menurut Tarmizi (2021) terdapat prosedur yang spesifik dalam pemberian vaksin untuk lansia. Tak hanya berkaitan dengan interval penyuntikan, ada tahapan lain yang diberlakukan kepada lansia pada saat skrining vaksinasi. Untuk kondisi kesehatan secara umum, mulai dari tekanan darah dan suhu, sama dengan kategori lain, yaitu suhunya harus 37,5 derajat celsius ke bawah dan tekanan darahnya tidak boleh lebih dari 180/110 mmHg. Yang berbeda untuk lansia adalah yang berkaitan dengan kondisi fisik, yaitu ada tambahan pertanyaan pada tahapan wawancara terkait hal ini sebelum

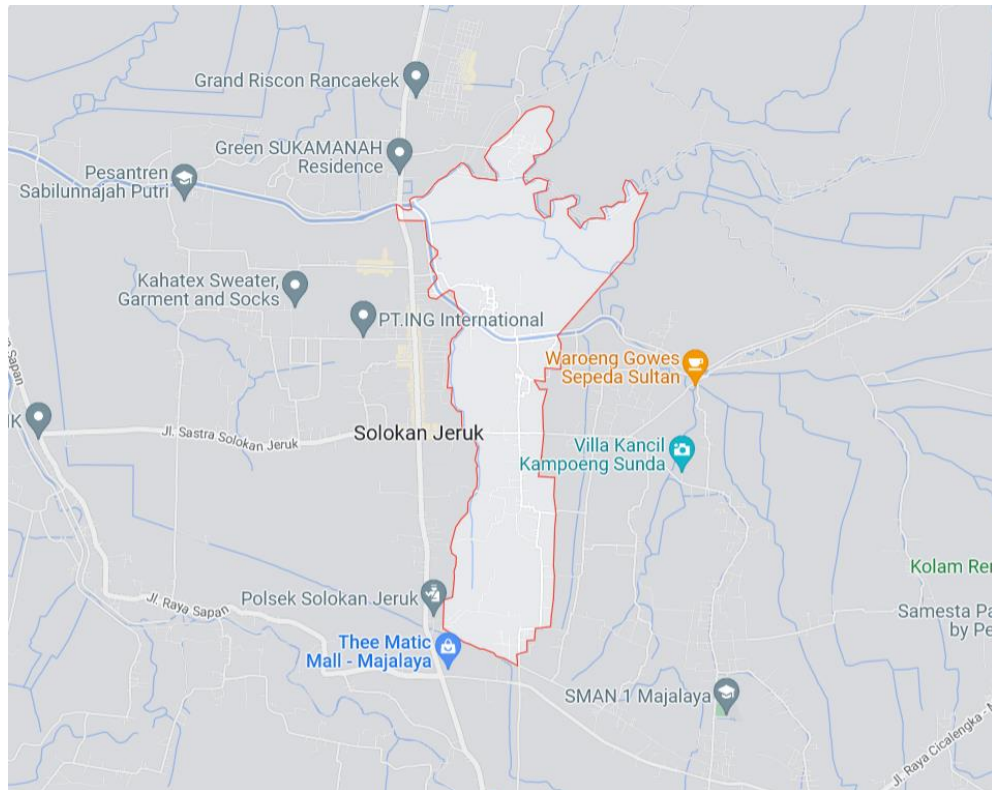
dilakukan penyuntikan kepada lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

PTM adalah penyakit kronis yang tidak ditularkan. PTM sangat jarang terdeteksi karena tidak memiliki gejala dan tidak terdapat keluhan. PTM terjadi karena beragam faktor resiko. Hal ini berhubungan erat dengan gaya dan pola hidup masyarakat, seperti berlebihan dalam mengonsumsi garam dan gula, jarang berolahraga, sering merokok, minum alkohol dan jarang memakan buah dan sayuran. Namun, yang dapat dilakukan adalah tindakan pencegahan terhadap PTM, dengan melakukan pengendalian terhadap faktor-faktor resikonya dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan monitoring faktor resiko tersebut (WHO & Unicef, 2020).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Keadaan di lapangan, khususnya pada masyarakat Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, cakupan vaksinasi per 27 November 2021 untuk beberapa RW sudah melampaui target pemerintah dan sisanya masih di bawah angka 70%. Cakupan vaksinasi pada lansia berkisar sekitar angka 60%. Percepatan vaksin pada Lansia di Desa Langensari tergolong rendah jika dibandingkan dengan warga dengan golongan usia lainnya yang sudah mencapai 90% atau lebih. Kendala yang ditemukan menurut Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan adalah banyaknya warga pada kelompok umur lansia tidak lolos dalam skrining vaksinasi karena mengalami penyakit bawaan atau tingginya penyakit tidak menular di masyarakat.

Tingginya angka Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat menjadi alasan masyarakat belum melakukan vaksinasi Covid 19. Masyarakat beranggapan bahwa mereka tidak dapat melakukan vaksinasi oleh karena memiliki penyakit bawaan. Dari hasil pemeriksaan skrining PTM pada beberapa Posbindu di Desa Langendari, ditemukan bahwa adanya penurunan kemauan masyarakat untuk diberikan vaksin melalui program vaksinasi covid-19 karena dipengaruhi oleh faktor penyakit bawaan, yaitu antara lain kolesterol, asam urat, diabetes. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait adanya pemeriksaan awal sebelum dilakukan vaksinasi yang menjadi faktor utama dari rendahnya pemerataan vaksinasi masyarakat. Edukasi perlu dilakukan, guna memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk bersama mensukseskan program vaksinasi dengan mengendalikan PTM agar lolos skrining vaksinasi Covid-19.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM, Desa Langendari Kec. Solokan jeruk
Kab Bandung

3. KAJIAN PUSTAKA

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan virus corona penyebab infeksi (WHO & Unicef, 2020). Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin Covid-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus corona (Vogt et al., 2020). Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi dari Covid-19. Selain itu, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mendorong terbentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok. Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu (Abbas et al., 2020). Orang yang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin atau tidak menjadi prioritas untuk vaksin COVID-19 antara lain anak-anak atau remaja berusia di bawah 18 tahun dan orang yang menderita penyakit tertentu, misalnya diabetes atau hipertensi yang tidak terkontrol (Dinleyici et al., 2020).

Terdapat prosedur yang spesifik dalam pemberian vaksin untuk kelompok tertentu terutama untuk kelompok lansia. Tidak hanya interval penyuntikan, ada tahapan lain yang diberlakukan kepada lansia. Untuk tekanan darah dan suhu, sama dengan kategori lain, yaitu suhunya mesti 37,5 derajat celsius ke bawah dan tekanan darahnya tidak boleh lebih dari 180/110 mmHg. Yang berbeda adalah yang berkaitan dengan kondisi fisik, ada tambahan pertanyaan pada tahapan wawancara terkait hal itu sebelum dilakukan penyuntikan kepada lansia (World Health Organisation (WHO), 2020).

Beberapa pertanyaan tambahan saat wawancara lansia sebelum penyuntikan vaksin, antara lain:

1. Apakah mengalami kesulitan untuk naik 10 anak tangga?
2. Apakah sering merasa kelelahan?
3. Apakah memiliki paling sedikit 5 dari 11 penyakit (Hipertensi, diabetes, kanker, penyakit paru kronis, serangan jantung, gagal jantung kongestif, nyeri dada, asma, nyeri sendi, stroke, dan penyakit ginjal)?
4. Apakah mengalami kesulitan berjalan kira-kira 100-200 meter?
5. Apakah mengalami penurunan berat badan yang bermakna dalam setahun terakhir?

Apabila ada tiga atau lebih jawaban “ya” pada pertanyaan tersebut, maka vaksin tidak dapat diberikan. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, calon penerima vaksinasi kategori lansia diharapkan memberikan keterangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ini juga dilakukan agar efek vaksin yang diberikan bisa bekerja maksimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pemberian vaksin pada kelompok lansia diharapkan bisa ikut melindungi orang lain yang belum mendapat vaksin, yakni mencegah terjadinya infeksi dan penularan atau mencegah gejala berat yang berakibat fatal jika mereka tetap terinfeksi virus. Selain itu, orang yang sudah divaksin dan beraktivitas di luar rumah diharapkan tidak membawa virus penyebab penyakit ke dalam rumah. Pasalnya, kini kluster keluarga dilaporkan lebih banyak terjadi daripada kluster perkantoran atau yang lainnya.

Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) memberikan beberapa rekomendasi vaksinasi Covid 19 terhadap masyarakat lansia dengan umur >60 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

- a. Lansia yang tidak memiliki riwayat alergi berupa anafilaksis dan reaksi alergi berat akibat vaksin Covid 19 dosis pertama ataupun akibat dari komponen yang sama dengan yang terkandung dalam vaksin Covid 19.
- b. Lansia yang sedang mengalami infeksi akut jika infeksi sudah teratasi dapat dilakukan vaksinasi Covid 19 berdasarkan rekomendasi dari dokter.
- c. Untuk lansia dengan penyakit bawaan, kelayakan pemberian vaksinasi covid 19 sesuai dengan rekomendasi PAPDI mengenai pemberian vaksinasi covid 19 pada pasien dengan penyakit bawaan seperti asma yang terkontrol, hipertensi dengan tekanan darah <180/110 mmHg atau tidak ada kondisi akut seperti krisis hipertensi, penyakit jantung koroner yang berada dalam kondisi stabil, diabetes mellitus tipe 2 kecuali dalam kondisi metabolik akut dan pasien dengan obesitas tanpa penyakit bawaan yang sedang dalam kondisi akut.

4. METODE

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung dengan menggunakan metoda Penyuluhan Kesehatan dan Skrining Penyakit Tidak Menular pada kelompok Lansia dan selanjutnya dilakukan Vaksinasi Covid-19 bagi yang lolos skrining. Metoda ini dipakai untuk mengkomunikasikan pesan-pesan

kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat bersifatnya masa terkait pentingnya vaksin Covid-19 dan pengendalian PTM.

- b. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan edukasi kepada warga lansia RW 01, 02, 03, dan 15 mengenai penyakit tidak menular yang dapat menunda proses vaksinasi dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya vaksinasi dalam mencegah terinfeksi virus Covid-19. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan warga lansia dapat lebih mengetahui hal-hal yang perlu dijaga atau dirawat terlebih dahulu bila memiliki riwayat penyakit tidak menular sehingga memiliki kondisi kesehatan yang fit saat hari vaksinasi. Dengan demikian, warga lansia dapat mempercepat terjadinya proses pembentukan kekebalan tubuh dan mengurangi resiko kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).
- c. Sasaran kegiatan penyuluhan ini merupakan warga lansia dari beberapa Rukun Warga (RW) terdekat di Desa Langensari. Alasan pemilihan sasaran pada lokasi ini dikarenakan memiliki jumlah Lansia yang lebih banyak dibandingkan RW lainnya. Warga lansia yang mengikuti kegiatan sebanyak 77 orang (77%) dari target 100 lansia.
- d. Langkah-langkah pelaksanaan PKM, meliputi pertama adalah tahap persiapan persiapan untuk kegiatan penyuluhan Kesehatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk meningkatkan cakupan vaksinasi dan pencegahan Covid-19 dimulai dengan mendatangi desa dan bertemu dengan pihak desa untuk melakukan analisis situasi dan menentukan target dari acara besar yang akan kami lakukan. Dalam memperoleh gambaran situasi yang terjadi di Desa Langensari, tim melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Kader dan Kepala Puskesmas serta melakukan analisis situasi baik langsung maupun melalui data sekunder yang telah dimiliki oleh pihak desa seperti data vaksinasi, data demografi, dan data kependudukan. Setelah memperoleh gambaran situasi yang ada di desa dan menentukan target sasaran yakni kelompok lansia. Selama tahap persiapan kami melakukan berbagai koordinasi baik secara daring yakni menggunakan *zoom* maupun luring dengan mengunjungi desanya. Koordinasi yang dilakukan, yaitu meminta persetujuan, menentukan tanggal, dan meminta kedua pihak untuk menjadi pemateri dalam penyuluhan yang akan dilakukan. Berikutnya tahap pelaksanaan penyuluhan dan skrining PTM. Kegiatan penyuluhan bertema “Pengendalian Penyakit Tidak Menular Pada Lansia Untuk Meningkatkan Cakupan Vaksinasi dan Pencegahan Covid-19” yang dilaksanakan selama 1 hari. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan bersama dengan Kegiatan Skrining PTM dihadiri oleh 77 orang lansia. Meskipun jumlah peserta lansia yang hadir hanya 77% dari target 100 orang lansia, para lansia sangat antusias mengikuti penyuluhan kesehatan. Faktor karakteristik sasaran juga dapat berpengaruh terhadap kehadiran para lansia karena target sasaran kegiatan ini ialah orang lanjut usia yang sedikit sulit untuk bermobilisasi. Kegiatan berlangsung dengan lancar meskipun terdapat sedikit keterlambatan waktu dari yang sudah ditentukan pada jadwal karena lokasi yang cukup sulit ditemukan oleh para mahasiswa dan para peserta yang datang secara bertahap.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Kepada Lansia



Gambar 3. Kegiatan Skrining PTM Lansia

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, para lansia yang hadir telah memperoleh pengetahuan lebih terkait vaksinasi sebagai pencegahan penyebaran Covid-19 dan bagaimana mengendalikan penyakit tidak menular yang dialami, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para lansia dalam menjawab serta memberikan pertanyaan selama berjalannya penyuluhan. Selama sesi tanya jawab, masyarakat aktif bertanya mengenai hal-hal yang membuat mereka takut terhadap vaksin dan alasan warga tersebut tidak dapat divaksin. Pemateri memberikan jawaban dengan sederhana dan menggunakan bahasa daerah (sunda) agar mudah dimengerti dan dapat diterima oleh masyarakat sekaligus menurunkan kekhawatiran warga terhadap vaksin. Hal ini diharapkan dapat memotivasi para lansia terutama yang belum melakukan vaksinasi untuk segera melakukannya dan meningkatkan cakupan vaksinasi di Desa Langensari. Namun, untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan ini, acara PTM yang dilakukan oleh puskesmas dapat selalu dijadikan sarana untuk melakukan pendataan terkait vaksinasi dan pemberian penyuluhan sederhana untuk mengingatkan serta mendorong para lansia untuk melakukan vaksinasi.

Hasil capaian dari kegiatan ini adalah para lansia mengetahui penyakit- penyakit tidak menular yang dapat menunda proses vaksinasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara kesehatan bagi orang yang memiliki penyakit tidak menular sebelum melakukan vaksinasi. Para peserta juga mengetahui dan memahami bahwa vaksin adalah bahan yang dimasukkan ke dalam tubuh dengan tujuan untuk membentuk kekebalan terhadap virus Covid-19 serta efek setelah divaksin itu tergantung dengan kondisi dari masing-masing orang. Lansia yang belum divaksin ingin melakukan vaksinasi Covid-19 setelah mendapat pemaparan materi mengenai pentingnya vaksinasi tersebut. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan skrining PTM pada lansia. Hasil skrining didapatkan angka PTM tertinggi pada lansia adalah mengalami hipertensi. Warga lansia yang mengalami PTM atau baru kali pertama diperiksa ternyata mengalami penyakit tertentu diberikan edukasi tambahan untuk penyakit yang dialaminya serta pengobatan lanjutan.

b. Pembahasan

Pemerintah terus mengupayakan pelaksanaan suntik vaksin Covid-19 untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Mulai dari awal tahun 2021 hingga saat ini vaksin Covid-19 tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah menargetkan cakupan vaksinasi Covid-19 sebanyak 70%. Cakupan tersebut dimaksudkan untuk mencapai kekebalan kelompok atau *herd immunity* sehingga dapat mencegah penyebaran atau memutus rantai penularan penyakit Covid-19. Semakin tinggi dan meratanya cakupan vaksin diharapkan dapat membentuk *herd immunity*. (Baloch et al., 2020).

Pemberian vaksin diberikan pada semua kelompok usia dengan berbagai uji klinik bertahap sehingga percepatan vaksinasi juga dilakukan pada kelompok lansia yang beresiko terpapar Covid-19 karena memiliki penyakit penyerta (Zeegen et al., 2020). Pada kelompok lansia diharapkan bisa ikut melindungi orang lain yang belum mendapat vaksin, yakni mencegah terjadinya infeksi dan penularan atau mencegah gejala berat yang berakibat fatal jika mereka tetap terinfeksi virus. Selain itu, orang yang sudah divaksin dan beraktivitas di luar rumah diharapkan tidak membawa virus penyebab penyakit ke dalam rumah, karena saat ini kluster keluarga dilaporkan lebih banyak terjadi daripada kluster perkantoran atau yang lainnya (Dinleyici et al., 2020; WHO & Unicef, 2020; World Health Organisation (WHO), 2020).

Meskipun hasil uji klinis vaksin terhadap lansia disebut menunjukkan dampak yang sedikit berbeda dengan kelompok usia lebih muda, vaksinasi tetap diberikan (Zeegen et al., 2020). Hal ini diduga faktor siklus imunitas berperan dan memengaruhi efektivitas dari vaksin. Seiring bertambahnya usia, tubuh manusia umumnya akan mengalami transformasi atau perubahan, termasuk pada kekebalan tubuh. Akibat kekebalan cenderung mengalami penurunan, maka ini akan berpengaruh pada respons tubuh saat menerima pengobatan, dalam hal ini vaksin corona (MacDonald et al., 2020). Dengan kata lain, ada kemungkinan vaksin akan lebih bekerja lebih baik pada orang-orang yang berusia lebih muda.

Terdapat permasalahan lain, bahwa cakupan vaksinasi pada kelompok lansia masih tergolong rendah. Salah satu penyebab lebih

rendahnya cakupan vaksinasi pada usia lanjut adalah karena masyarakat usia lanjut memiliki Penyakit Tidak Menular (PTM). Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pengendalian penyakit tidak menular berikut skrining penyakit tidak menular sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan vaksinasi serta mencegah penularan Covid-19 menjadi sebuah jawaban untuk memecahkan masalah tersebut. Skrining PTM tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi dengan Vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di Puskesmas. Skrining PTM tersebut, meliputi wawancara sederhana, pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sewaktu.

Peran petugas dan kader kesehatan dalam konseling juga sangat penting, karena disamping memberi anjuran kesehatan, petugas dan kader juga tetap mengingatkan peserta yang diperiksa untuk selalu mengikuti Protokol Kesehatan. Bagi penyandang PTM untuk tetap menerapkan sikap PATUH (Periksa kesehatan secara rutin dan ikut anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet sehat dengan gizi seimbang, Upayakan beraktivitas fisik yang aman serta Hindari Rokok, alkohol dan zat karsinogenik)(Abbas et al., 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Zeegen et al., 2020)

6. KESIMPULAN

Kegiatan PKM di Desa Langensari berfokus untuk meningkatkan percepatan vaksinasi masyarakat Desa Langensari untuk kelompok lanjut usia. Hal tersebut ditentukan berdasarkan data yang didapatkan dari pihak desa, bahwa percepatan vaksinasi yang paling rendah adalah percepatan vaksinasi pada warga desa dengan golongan usia lanjut, yaitu 60%, di mana angka ini paling rendah jika dibandingkan dengan percepatan vaksinasi di golongan usia lainnya.

Kegiatan PKM yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian masyarakat Desa Langensari mengenai pentingnya pengendalian penyakit tidak menular untuk meningkatkan cakupan vaksinasi serta mencegah penularan Covid-19.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K., Procter, S. R., van Zandvoort, K., Clark, A., Funk, S., Mengistu, T., Hogan, D., Dansereau, E., Jit, M., Flasche, S., Houben, R. M. G. J., Edmunds, W. J., Villabona-Arenas, C. J., Atkins, K. E., Knight, G. M., Sun, F. Y., Auzenbergs, M., Rosello, A., Klepac, P., ... Medley, G. (2020). Routine childhood immunisation during the COVID-19 pandemic in Africa: a benefit-risk analysis of health benefits versus excess risk of SARS-CoV-2 infection. *The Lancet Global Health*. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30308-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30308-9)
- Baloch, S., Baloch, M. A., Zheng, T., & Pei, X. (2020). The coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. In *Tohoku Journal of Experimental Medicine*. <https://doi.org/10.1620/tjem.250.271>

- Dinleyici, E. C., Borrow, R., Safadi, M. A. P., van Damme, P., & Munoz, F. M. (2020). Vaccines and routine immunization strategies during the COVID-19 pandemic. In *Human Vaccines and Immunotherapeutics*.
<https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1804776>
- Glass, C. A., Cash, J. C., & Mullen, J. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19). In *Family Practice Guidelines*.
<https://doi.org/10.1891/9780826153425.0016b>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Covid-19 Kemenkes*.
- MacDonald, N. E., Comeau, J. L., Dubé, È., & Bucci, L. M. (2020). COVID-19 and missed routine immunizations: designing for effective catch-up in Canada. *Canadian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.17269/s41997-020-00385-4>
- Vogt, T. M., Zhang, F., Banks, M., Black, C., Arthur, B., Kang, Y., Lucas, P., & Lamont, B. (2020). Provision of Pediatric Immunization Services During the COVID-19 Pandemic: an Assessment of Capacity Among Pediatric Immunization Providers Participating in the Vaccines for Children Program - United States, May 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*.
<https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6927a2>
- WHO, & Unicef. (2020). Immunization in the context of COVID-19 pandemic. *World Health Organization and the United Nations Children's Fund (UNICEF)*.
- World Health Organisation (WHO). (2020). Guiding principles for immunization activities during the COVID-19 pandemic. *WHO/2019-NCov/Immunization_services/2020.1*.
- Zeegen, E. N., Yates, A. J., & Jevsevar, D. S. (2020). After the COVID-19 Pandemic: Returning to Normalcy or Returning to a New Normal? *Journal of Arthroplasty*.
<https://doi.org/10.1016/j.arth.2020.04.040>